

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Modernisasi memberikan pengaruh terhadap persepsi masyarakat mengenai *fashion*. Media sosial menjadi salah satu penyebaran tren *fashion* di dunia. Masyarakat sering melihat gaya berpakaian yang digunakan oleh banyak orang, oleh sebab itu banyak orang merasa wajib mengikuti tren *fashion*. Pembelian produk *fashion* yang mengikuti tren menjadi ajang pengekspresian diri. Tren *fashion* dapat berubah dengan cepat dan dapat menyebabkan masyarakat berlomba-lomba mendapatkan barang terbaru sesuai dengan tren.

Adanya media sosial menyebabkan meningkatnya pola konsumtif masyarakat terhadap produk *fashion*. Banyak industri *fashion* yang menyediakan tren *fashion* dengan harga murah, jumlah terbatas dan cepat berganti yang membuat masyarakat konsumtif. Pola konsumtif yang dimiliki oleh masyarakat dapat memberikan pengaruh baik bagi perusahaan industri *fashion* di Indonesia tetapi memberikan pengaruh buruk bagi lingkungan karena meningkatnya limbah *fast fashion* yang ada di lingkungan (Fiona, dkk. 2020).

Limbah *fast fashion* yang ada di lingkungan berasal dari perusahaan *fashion* yang mementingkan kecepatan dari hasil produksi dan tren, sehingga tidak mementingkan kualitas dari produk yang dihasilkan. Hal tersebut dapat mendorong sifat konsumtif yang ada pada masyarakat, tetapi karena produk yang diperoleh memiliki kualitas yang kurang baik, sehingga dapat menyebabkan jangka pakai yang singkat atau tidak lama. Hal ini menyebabkan meningkatnya limbah *fashion* yang ada di lingkungan.

Menurut data temuan Annika Rachmat, limbah dari *fast fashion* yang ada di lingkungan terdapat sebanyak 33 juta ton tekstil yang diproduksi di Indonesia, satu juta ton diantaranya menjadi limbah tekstil. Data yang diperoleh Alan Wheeler, dampak yang dihasilkan dari limbah *fast fashion* di lingkungan sebagai limbah berkontribusi sebagai penyumbang polusi terbesar kedua di dunia. Sebanyak 1,2 miliar ton emisi gas rumah kaca dihasilkan oleh industri tekstil di dunia (Prasasti. 2022).

Banyaknya limbah *fashion* yang ada di lingkungan mengharuskan adanya penggolongan pada limbah *fashion*. Terdapat tiga jenis limbah *fashion* yang dihasilkan oleh perusahaan tekstil yaitu, limbah produksi tekstil berupa serat, benang, potongan kain yang dihasilkan pada proses produksi di industri. Limbah

tekstil pra-pemakaian berupa produk cacat atau rusak yang dihasilkan pada penjualan pakaian oleh penjual. Limbah tekstil pasca pemakaian yaitu pakaian yang tidak lagi digunakan oleh konsumen setelah pembelian berupa produk yang sudah rusak atau ketinggalan zaman (Chanifathin, dkk. 2020).

Untuk meminimalisir limbah *fashion* dapat dilakukan cara *reduce*, *reuse*, *recycle* (daur ulang) dan *upcycle* (daur ulang tanpa mengubah bentuk asli). *Reduce* merupakan penanganan sampah yang dapat mengurangi penggunaan produk yang dapat berpotensi menjadi sampah. *Reuse* merupakan penggunaan kembali produk yang sudah terpakai dengan mengalihfungsikan produk sebelum sampah dibuang. *Recycle* merupakan proses pengolahan dengan mengubah sampah menjadi bahan baku untuk membuat produk baru. *Upcycle* merupakan proses daur ulang yang mengubah barang menjadi barang dengan manfaat baru tanpa menghilangkan bentuk asli dari barang tersebut (Archita, dkk. 2022).

Metode *upcycle* dengan menggunakan kembali barang atau material yang sudah tidak terpakai untuk dijadikan barang baru yang memiliki nilai baru dan berguna. Tujuan dari *upcycle* ini yaitu untuk menciptakan keberlanjutan dengan upaya mengurangi jumlah material yang terbuang. Objek penelitian yang digunakan merupakan celana kerja, karena karyawan perusahaan mengganti celana kerja dengan yang baru untuk kebutuhan bekerja sehingga menjadikan celana tersebut menjadi limbah pasca pemakaian. Maka peneliti melakukan *upcycling* celana kerja yang akan dijadikan rok untuk bawahan *casual*. Pemilihan *upcycle* celana kerja menjadi rok tersebut karena banyak yang menggunakan rok tidak hanya untuk acara formal, sehingga dapat dilakukannya *upcycle* menjadi bawahan *casual*.

Dengan latar belakang tersebut dan beberapa literatur, maka akan dilakukan penelitian dengan melakukan *upcycle* limbah pakaian yang sudah tidak terpakai dengan memodifikasi agar menjadi produk yang dapat mengurangi limbah pakaian dan menambah nilai guna dari limbah tersebut. *Upcycling* celana kerja menjadi rok ini diharapkan menjadi inovasi baru dan menjadi inspirasi sehingga dapat mengurangi limbah tekstil yang ada pada lingkungan. Pembuatan produk ini akan dibahas lebih lanjut pada penelitian tugas akhir dengan judul:

“PEMANFAATAN LIMBAH PASCA PEMAKAIAN BERUPA *UPCYCLE* CELANA KERJA MENJADI ROK *ADJUSTABLE*”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang di atas yaitu:

1. Bagaimana proses pembuatan rok *adjustable* dengan memanfaatkan limbah celana kerja?
2. Bagaimana hasil pada pembuatan rok *adjustable* dari limbah celana kerja?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah melakukan *upcycle* pada celana kerja menjadi rok dengan panjang yang bisa diatur.

Tujuan dari penelitian ini adalah dapat melakukan *upcycle* pada limbah celana kerja untuk dijadikan rok dengan menambahkan modifikasi berupa kerut pada bagian sisi rok.

1.4 Kerangka Pemikiran

Upcycle merupakan proses daur ulang yang mengubah barang menjadi barang dengan manfaat baru tanpa menghilangkan bentuk asli dari barang tersebut. Tujuan dari *upcycle* ini yaitu untuk menciptakan keberlanjutan dengan upaya mengurangi jumlah material yang terbuang. Banyaknya penggunaan celana kerja yang dipakai untuk menjadi bawahan, menyebabkan banyaknya limbah dari pemakaian celana kerja tersebut. Untuk meminimalisir limbah celana kerja di lingkungan maka dibuat inovasi berupa pembuatan rok dari celana kerja.

Pembuatan rok berasal dari celana kerja menggunakan kain tenun dengan bahan poliester karena bahan poliester memiliki karakteristik tidak mudah kusut, ringan, cepat kering dan permukaannya halus. Selain itu pemilihan kain poliester untuk pembuatan rok ini untuk mendapatkan hasil kelangkaan yang diinginkan pada busana. Pembuatan rok ini menambahkan modifikasi berupa kerut pada bagian sisi rok agar pengguna dapat mengatur panjang dari rok yang digunakan. Model rok beragam yang ada di pasaran membuat konsumen mencari bentuk rok dengan model yang unik, karena itu adanya inovasi berupa pembuatan rok yang panjangnya bisa disesuaikan. Pembuatan rok *adjustable* ini menggunakan bahan dasar yang berasal dari celana kerja dengan bahan poliester yang sudah tidak digunakan, dengan memanfaatkan limbah tekstil pasca pemakaian. Pembuatan rok ini termasuk kedalam *upcycling* karena menggunakan kembali barang yang sudah tidak digunakan untuk dijadikan barang baru tanpa mengubah bentuk asli.

Pada pembuatan rok *adjustable* ini hanya menggunakan celana kerja berbahan poliester sebagai bahan dasarnya. Celana kerja tersebut akan dibuka jahitan pada bagian *inseam* dan di rapihkan bagian sisinya. Kemudian akan di jahit kembali sehingga celana dapat berbentuk seperti rok. Pada bagian samping rok terdapat tali serut untuk menyesuaikan panjang dari rok sesuai dengan keinginan pemakai seperti Gambar 1.1.



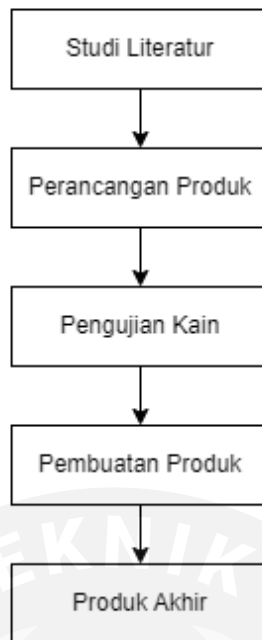
Gambar 1.1 Rok Serut Samping

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, terdapat batasan masalah yang perlu diperhatikan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Jenis kain yang digunakan merupakan kain tenun dari celana kerja yang sudah tidak terpakai.
2. Memodifikasi celana kerja menjadi rok yang bisa dijadikan rok panjang dan pendek.
3. Pengujian kain yang dilakukan adalah pengujian langsung untuk memperlihatkan estetika dari hasil akhir produk.

1.6 Metodologi Penelitian



Gambar 1.2 Diagram Alir Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang perlu diperhatikan dalam mewujudkan pemanfaatan limbah tekstil pasca pemakaian menjadi 2 *style* rok sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Melakukan studi Pustaka atau literatur dengan mengumpulkan data dan informasi melalui buku, jurnal, *website* dan sumber lainnya dengan menyesuaikan konsep yang diangkat.

2. Perancangan Produk

Perancangan produk dilakukan dengan membuat rancangan desain produk yang akan dibuat dan dimodifikasi dari limbah pakaian jadi berupa celana kerja.

3. Pengujian Kain

Pengujian kain dilakukan dengan menguji kain dari limbah celana kerja yang digunakan sesuai dengan kelangsaian kain (*drape*) berdasarkan SNI 08-1511-2004 tentang langsai kain.

4. Pembuatan Produk

Pembuatan produk merupakan proses pembuatan mulai dari pemotongan bahan, penjahitan dan *quality control*. Pada proses pembuatan rok ini, limbah celana kerja akan dibuka jahitannya kemudian akan dijahit kembali

dengan membentuk rok. Setelah terbentuk rok, kemudian akan ditambahkan tali pada bagian samping bawah rok agar rok dapat disesuaikan panjangnya sesuai dengan keinginan.

5. Produk Akhir

Produk akhir merupakan hasil dari proses pembuatan produk.

